

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Menurut hasil penelitian yang sudah dijabarkan, maka disimpulkan bahwa penerapan SIKARDI dalam pengelolaan arsip inaktif di lingkungan Bakesbangpol Provinsi Jateng pada tahun 2025 secara konseptual telah sejalan dengan prinsip dan teori pengelolaan arsip dinamis. Arsip inaktif yang masih mempunyai nilai guna administratif, hukum, dan informatif mulai dikelola dengan memanfaatkan sistem informasi sebagai upaya meningkatkan keteraturan administrasi dan mendukung efektivitas kerja organisasi. Penerapan SIKARDI terbukti memberikan implikasi positif terhadap ketertiban pengelolaan arsip, terutama melalui pencatatan dan penyimpanan arsip yang lebih terstruktur sehingga memudahkan pengendalian arsip serta mengurangi risiko kehilangan data.

Selain meningkatkan ketertiban administrasi, penerapan SIKARDI juga mempermudah proses pencarian dan penelusuran arsip inaktif karena informasi arsip dapat diakses secara digital, sehingga penggunaan waktu dan tenaga dalam pelayanan administrasi menjadi lebih efisien. Di sisi lain, penerapan sistem ini mendorong perubahan pola kerja pegawai dari pengelolaan arsip secara manual menuju sistem berbasis digital, kondisi ini menuntut pegawai agar lebadaptif terhadap perkembangan teknologi informasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa SIKARDI tidak hanya berfungsi sebagai sarana teknis pengelolaan arsip, tetapi juga berperan dalam mendukung modernisasi tata kelola kearsipan serta peningkatan profesionalisme aparatur di lingkungan instansi.

Namun demikian, hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya implementasi SIKARDI dalam pengelolaan arsip inaktif belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Kendala yang dihadapi tak hanya asalnya dari aspek teknis, namun juga dari faktor sumber daya manusia serta dukungan instansi. Keterbatasan kompetensi pegawai dalam mengoperasikan sistem, belum meratanya pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan arsip inaktif, serta koordinasi dengan Lembaga kearsipan daerah terkait pengembangan serta evaluasi penggunaan sistem. Selain itu, keterbatasan fitur sistem

dan kinerja SIKARDI yang cenderung lambat pada kondisi tertentu berdampak pada menurunnya kenyamanan pengguna dan keberlanjutan penggunaan sistem oleh pegawai.

Ditinjau dari perspektif teori dan penelitian terdahulu, temuan studi ini menekankan bahwasanya kesuksesan penerapan sistem informasi kearsipan tidak hanya ditentukan oleh keberadaan teknologi, tetapi sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia, dukungan instansi, serta kualitas teknis sistem yang digunakan. Adanya kesenjangan antara konsep ideal pengelolaan arsip berbasis sistem informasi dengan praktik di lapangan menunjukkan bahwa penerapan SIKARDI memerlukan pendekatan yang terpadu dan berkelanjutan. Dengan demikian, meskipun penerapan SIKARDI di lingkungan Bakesbangpol Provinsi Jateng Telah memberikan manfaat nyata dalam pengelolaan arsip inaktif, tetap diperlukan upaya penguatan dan perbaikan secara berkesinambungan agar sistem dapat dimanfaatkan secara efektif, efisien, serta berkelanjutan sesuai dengan tujuan pengelolaan arsip dinamis.

5.2 Saran

1. Penguatan kompetensi sumber daya manusia

Bakesbangpol Provinsi Jawa Tengah di sarankan untuk meningkatkan kompetensi pegawai yang terlibat dalam pengelolaan arsip melalui penerapan SIKARDI. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pelatihan teknis yang berkelanjutan, bimbingan teknis, serta pendampingan operasional agar pegawai memiliki pemahaman yang memadai terkait prosedur pengelolaan arsip inaktif berbasis sistem informasi. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia diharapkan dapat mendorong pemanfaatan SIKARDI secara lebih konsisten dan optimal dalam kegiatan kerja setiap hari.

2. Penyediaan dan peningkatan sarana dan prasarana

Bakesbangpol Provinsi Jawa Tengah di sarankan untuk meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung penerapan SIKARDI, khususnya penambahan perangkat computer yang saat ini masih terbatas. Ketersediaan fasilitas kerja berdampak pada belum optimalnya pemanfaatan sistem oleh pegawai. Oleh karena itu, penyediaan perangkat teknologi informasi yang memadai, didukung oleh jaringan yang stabil, diharapkan dapat menunjang kelancaran pengelolaan arsip inaktif berbasis sistem informasi.

3. Pengembangan dan penyempurnaan fitur SIKARDI

Perlu dilakukan evaluasi dan pengembangan terhadap fitur SIKARDI agar lebih sesuai dengan kebutuhan pengelola arsip inaktif. Penyempurnaan sistem, seperti peningkatan stabilitas dan kecepatan akses serta penyesuaian fitur dengan alur kerja kearsipan, diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan pengguna dan mendukung keberlanjutan penerapan SIKARDI di lingkungan instansi.

4. Penguatan koordinasi dengan Lembaga Kearsipan Daerah

Bakesbangpol Provinsi Jawa Tengah disarankan untuk menumbuhkan koordinasi dengan Lembaga Kearsipan Daerah dalam rangka evaluasi, pembinaan, serta pengembangan penerapan SIKARDI. Koordinasi yang baik diharapkan dapat memastikan kesesuaian pengelolaan arsip inaktif dengan ketentuan dan standar kearsipan yang berlaku, serta mendukung peningkatan kualitas tata kelola kearsipan secara berkelanjutan.

5. Dukungan dan peran aktif pimpinan instansi

Dukungan pimpinan memiliki peran penting dalam menjamin keberhasilan penerapan SIKARDI. Oleh karena itu, pimpinan instansi diharapkan dapat memberikan arahan yang jelas, menetapkan kebijakan pendukung, serta mendorong unit kearsipan untuk memanfaatkan SIKARDI secara konsisten. Komitmen pimpinan yang kuat diharapkan mampu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pengelolaan arsip inaktif secara tertib, efektif dan akuntabel.